

**PENGUNAAN MEDIA DAN ALAT
DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIKIH
(Studi Kasus di Kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta
Tahun Pelajaran 2009/2010)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

AMINAN

NIM: G 000080150

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan setiap hari merupakan kehidupan dari sebuah kelas, di mana guru dan siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu proses penyampaian pesan berupa informasi atau keterangan dari pengirim (sumber pesan/guru) kepada penerima pesan (siswa) (Susilana dan Riyana, 2008: 2).

Dewasa ini, bidang pengajaran secara umum sedikit banyak telah terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, sains dan teknologi. Perubahan global dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi inilah yang menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dahulu ada anggapan yang keliru, bahwa guru adalah orang pertama yang tahu dan bisa. Pendapat itu kemudian berubah dengan sendirinya menjadi “guru lebih dulu tahu”. Namun demikian, sangat dimungkinkan seorang siswa dapat lebih dulu tahu daripada gurunya. Hal itu dapat terjadi akibat perkembangan dan kemajuan media

informasi yang begitu cepat di sekitar lingkungan. Pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar dan informasi. Banyak contoh, siswa dapat lebih dulu mendapat informasi dengan cara mengakses informasi dari media massa, seperti: surat kabar, televisi, *hand phone* (sms/mms), bahkan internet. Seringkali guru dengan alasan klasik “masalah ekonomi”, mereka tidak dapat mengakses informasi dengan cepat. Dengan demikian guru harus pandai menyikapi perkembangan ini.

Adanya peran media di lingkungan masyarakat tidak boleh disia-siakan, baik media cetak maupun elektronik. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2007: 4). Dinyatakan pula oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT), bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Sadiman dkk, 2002: 6).

Berdasarkan pengertian di atas, media memiliki cakupan sebagai media grafis, audio maupun media proyeksi diam, yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran, seperti *overhead projector* (OHP), multimedia pembelajaran (CD-Pembelajaran), *LCD projector*, poster, video, *audio-cassette* televisi, film, foto, radio, rekaman audio dan gambar yang diproyeksikan.

Sudah menjadi keharusan dengan tersedianya media, guru/fasilitator bertugas untuk mempelajari bagaimana menetapkan dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Secara otomatis penggunaan media yang baik akan memberi manfaat yang banyak. Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 2), menambahkan beberapa manfaat media, yaitu “pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Bahkan penggunaan media akan dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil pengajaran, dari berfikir kongkrit ke berfikir abstrak”.

Berangkat dari kemajuan sains dan teknologi yang dapat didayagunakan sebagai media pembelajaran/pendidikan di sekolah, serta manfaat yang akan diraih oleh guru dan siswa, cukup menjadi alasan pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Alat dalam proses pembelajaran biasa disebut dengan alat bantu atau alat peraga yang membuat praktek belajar mengajar di kelas menjadi lebih nyata. Alat menyangkut barang yang dibutuhkan pada kegiatan praktek. Begitu halnya dengan kandungan pesan dari alat/barang atau perabotan dan cara memakainya memerlukan penjelasan lebih lanjut dari narasumber (penyaji) sebagai pemandu. Hal ini juga yang memilah antara media yang fungsinya sebagai penghantar/penghubung pesan dengan alat atau perabotan. Menurut Sudjana (1989: 99), alat peraga adalah suatu alat bantu untuk

mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik. Alat-alat bantu atau peraga biasanya sangat dibutuhkan pada materi-materi yang menuntut praktek langsung. Dengan begitu pemahaman pada suatu bahasan sangat mudah diserap bahkan secara merata bagi para siswa.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar dikatakan berhasil jika siswa yang belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar.

Disiplin ilmu di bidang fikih sangat majemuk dan bervariasi. Penyebutan kata fikih sangat berdekatan dengan makna ibadah yang merupakan amalan rutin yang mengisi kehidupan, seperti shalat, zakat, puasa dan lainnya. Dalam satu persoalan saja, misalnya masalah shalat, sudah tertera penjelasannya secara rinci dalam perspektif fikih. Para ulama` pun sudah menata dan menyiapkan secara lengkap. Bahkan saat ini, tema-tema dalam fikih secara instan dapat dipelajari langsung tanpa harus memerlukan guru. Dewasa ini materi-materi Fikih sudah banyak dirancang dalam multimedia pembelajaran (CD-Pembelajaran), media audio (mp3, kaset audio), media audio-visual (video, film gerak), salah satunya adalah VCD tentang penyelenggaraan jenazah. Kemajuan ini membuat pelajaran Fikih lebih mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan pelajaran lainnya. Pembelajarannya menjadi menarik dan mudah difahami oleh siswa.

Terkait Mata Pelajaran Fikih di kelas VIII B Sekolah Menengah (SM) Al Firdaus Surakarta, di dalamnya terdapat materi yang menuntut belajar siswa

berupa pengalaman yaitu kegiatan praktek. Seperti bagaimana tata cara mengurus jenazah yang mencakup cara memandikan, mengkafankan, menyolatkan dan menguburkan mayat. Untuk membantu pembelajaran pada materi ini, guru menggunakan VCD tentang tata cara mengurus jenazah yang mana pesan-pesan pembelajaran di dalamnya dihubungkan oleh LCD projector, laptop dan sound sistem. Selain itu dalam perencanaan pembelajarannya, guru Fikih akan mengadakan praktek mengurus jenazah karena tuntutan materi yang membutuhkan praktek nyata. Kegiatan ini akan membelajarkan siswa lebih mendalam lagi. Selain tersedianya media dan alat, materi tentang tata cara pengurusan jenazah akan di bahas pada kelas VIII B serta penulis masih berkesempatan untuk mengikuti (observasi) pembelajaran secara langsung.

Profil output yang mumpuni dalam iman dan takwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) hingga sarat dengan *life skill* merupakan tujuan pendidikan di SM Al Firdaus Surakarta. SM Al Firdaus Surakarta menerapkan kurikulum yang dirancang secara inovatif yang mengikuti perkembangan zaman, dengan mengintegrasikan antara muatan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), Departemen Agama (Depag) dan kekhasan Al Firdaus seperti keislaman, *life skill* dan *vacational skill* (keterampilan kejuruan). Hal ini tentunya harus didukung oleh tenaga pendidik yang inovatif dan terampil dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis komputer. SDM guru dalam hal tersebut menjadi standar yang selayaknya menjadi pilihan pendidikan di era digital saat ini. Di bawah yayasan lembaga pendidikan Al

Firdaus, SM Al Firdaus Surakarta juga memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, mulai dari sumber belajar, alat, serta media pembelajaran. Adanya fasilitas berupa sarana dan media cukup menuntut para guru untuk memanfaatkannya. Berangkat dari rancangan kurikulum pendidikan hingga tersedianya media di SM Al Firdaus Surakarta serta relevansinya dengan pembelajaran Fikih, penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fikih (studi kasus di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta tahun pelajaran 2009/2010).**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah di dalamnya, antara lain:

1. Penggunaan media dan alat

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 2005: 375), kata "penggunaan" berarti proses cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. Yang dimaksud penggunaan di sini adalah cara/teknik menggunakan dan memakai sesuatu (media).

Media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara *harfiah* berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Sadiman (2002: 6), media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Gerlack dan Ely dalam Arsyad, 2000: 3 mengatakan: "secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal". Dapat difahami bahwa media adalah alat-alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 2005: 23), kata alat adalah "benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas; perabot". Terkait dengan pembelajaran, alat adalah sesuatu yang diperlukan untuk keperluan proses belajar mengajar khususnya pada kegiatan praktek/peragaan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penggunaan media dan alat adalah bagaimana cara/langkah penggunaan alat-alat baik yang berfungsi sebagai media pembelajaran maupun alat yang diperlukan dalam kegiatan praktek/peragaan.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah “usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”

(Sadiman dkk, 2002: 7). Dengan demikian, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat secara aktif mengalami sendiri proses belajar.

Adapun Fikih berasal dari bahasa Arab yaitu *فَقْهٌ* yang bermakna pengertian dan pengetahuan (Munawwir, 2002: 1068). Fikih dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 2005: 316) adalah “ilmu tentang hukum Islam”. Sedangkan dalam pengkajiannya, fikih terbagi menjadi beberapa ruang lingkup, yaitu bidang ibadah, *jinayah* (pidana), *siyasah* (tatanegara) dan muamalah. Dari keempat bidang fikih tersebut, penulis hanya membatasi penelitian dalam bidang ibadah, karena materi Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta hanya melingkupi bidang ibadah, di samping beberapa materi mu`amalah. Namun yang menggunakan media dan alat adalah materi yang berkaitan dengan bidang ibadah.

3. SM Al Firdaus Surakarta

SM Al Firdaus Surakarta adalah sebuah sekolah Islam yang berada di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus. Sekolah yang terletak di Pabelan Kartasura ini memadukan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), Departemen Agama (Depag) dan kekhasan Al Firdaus yang dirancang secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan masing-masing istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi tentang penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih adalah bagaimana cara penggunaan/pemakaian media dan alat yang sesuai dalam proses pembelajaran Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana cara penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan dalam penelitian ini akan sangat membantu terhadap pencapaian hasil yang optimal, serta memberikan arah terhadap kegiatan yang dijalankan dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui cara penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan dalam pengembangan dan penggunaan media dan alat pembelajaran Fikih.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar dan pengetahuan di bidang agama. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan media pembelajaran di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian sejenis yang membahas tentang media pembelajaran. Penelitian tersebut antara lain:

1. Asriningsih Budi Rahayu (IAIN, 2003), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Bidang Studi Biologi Siswa SLTP Negeri 4 Rembang*, menyimpulkan bahwa pada hakikatnya upaya penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar merupakan upaya untuk

membantu siswa dalam pemahaman menangkap pelajaran, lebih-lebih pada materi pelajaran yang butuh penjelasan kongkrit sehingga siswa menangkap materi tidak salah.

2. Siti Noor Musfiroh (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Madrasah Aliyah Negeri Rembang Tahun Pelajaran 2007/2008*, menyatakan bahwa nilai korelasi F_{reg} sebesar 26,18 ternyata lebih besar F_t , yaitu 7,01 pada taraf signifikansi 1% dan 3,98 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hasilnya signifikan, artinya terdapat hubungan yang meyakinkan antara penggunaan media pendidikan dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fikih.
3. Munawar (UMS, 2007), dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Lembar Kerja siswa (LKS) dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa dalam Bidang Studi Baca Tulis Al Qur'an di kelas III SD Negeri Sambi II Tahun 2006/2007*, menyimpulkan bahwa ada peningkatan efektifitas belajar siswa dengan penerapan media LKS dibandingkan dengan tanpa penerapan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media sudah semestinya untuk didayagunakan agar pembelajaran lebih efektif.
4. Jundan (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Program Takhassus Ma'had Isykarima Gerdu Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2007/2008)*, menyimpulkan bahwa hasil pengujian *independent*

sample t test, perbedaan metode pembelajaran Sirah Nabawiyah dengan menggunakan multimedia dengan tanpa menggunakan multimedia diperoleh nilai thitung sebesar 4,291, dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan metode pembelajaran Sirah Nabawiyah dengan menggunakan multimedia dengan tanpa menggunakan multimedia, pembelajaran Sirah Nabawiyah dengan menggunakan multimedia lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan multimedia.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah ditemukan di atas, penulis belum menemukan penelitian yang mengangkat tentang penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih yaitu tentang pola dan strategi (cara) penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya yang berlokasi di SM Al Firdaus Surakarta, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field search*) yaitu “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat” (Narbuko dan Ahmadi, 1997: 46).

2. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari aspek pendekatannya, jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah “bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya” (Nasution, 2001: 27)

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subjek darimana data diperoleh”. (Marzuki, 2002: 55). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer berupa data atau informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut secara langsung yaitu tentang cara/teknik penggunaan media dan alat dalam proses pembelajaran Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru pelajaran Fikih.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersimpan dalam arsip yang biasa terbuka bagi semua peneliti dengan persyaratan yang sama (Nasution, 2001: 144). Data ini sudah dikumpulkan oleh bagian

pengarsipan (administrasi). Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari bagian tata usaha (TU) sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena inti dari penelitian adalah memperoleh data kemudian dilakukan analisis, maka dalam rangka pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik:

a. Observasi/pengamatan

Metode pengamatan merupakan “sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan” (Patilima, 2005: 69). Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fasilitas sekolah, dan kegiatan pembelajaran Fikih kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta. Dalam penelitian ini penulis sebagai *observer non participant*, yaitu sesekali mengunjungi dan wawancara dengan informan.

b. Wawancara (*Interview*)

Adalah “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiono, 2005: 72). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang bersifat penjelasan.

Metode wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang tinjauan historis SM Al Firdaus Surakarta, manfaat dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan media dan alat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data atau informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan documenter” (Bringin, 2005: 144) Metode ini dipakai untuk menelaah secara sistematis catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan data tentang visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, fasilitas atau sarana pendidikan, keadaan guru, karyawan dan siswa kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja berdasarkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004: 240).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I. Pendahuluan, bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II. Kajian teoritik, Landasan teori tentang penggunaan media dan alat dalam pembelajaran fikih. Pembahasan dalam bab ini meliputi pengertian media dan alat pembelajaran, manfaat, jenis, kriteria, pola dan strategi (cara) pemanfaatan. Selanjutnya, membahas pembelajaran Fikih, yang meliputi pengertian, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Fikih.

Bab III. Penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus yang meliputi: gambaran umum SM Al Firdaus Surakarta yang mencakup letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, fasilitas atau sarana pendidikan serta keadaan guru, karyawan dan siswa; dan penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta yang mencakup cara/strategi pemanfaatannya.

Bab IV. Analisis data, dalam bab ini akan diuraikan analisis hasil pengumpulan data dan interpretasi data tentang penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fikih di kelas Mata Pelajaran.

Bab V. Penutup, yaitu bagian akhir dari isi skripsi ini, yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.